

Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pemahaman Belajar Siswa Melalui Metode Ceramah Interaktif Di Madrasah Aliyah Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang

Umi Nur Azizah

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Septian Ragil Anandita

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Muhammad Khoirur Roziqin

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

izzaizza607@gmail.com¹, ragil@unwaha.ac.id², indra@unwaha.ac.id³

Abstract

This study is based on the importance of the teacher's role as a facilitator in creating active and meaningful learning, particularly in the context of Islamic Religious Education. The main problem addressed is how the teacher functions as a facilitator in enhancing students' understanding through the interactive lecture method at Madrasah Aliyah Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang. The purpose of this research is to describe the teacher's role, identify supporting and inhibiting factors, and analyze the positive and negative impacts of applying the interactive lecture method. This research employs a qualitative approach with descriptive study design. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that teachers actively facilitate discussions, provide opportunities for student participation, and connect material to everyday life. Supporting factors include teacher competence, student enthusiasm, and institutional support, while inhibiting factors are limited class time, classroom conditions, and unequal student participation. Positive impacts include increased activeness, understanding, and student confidence, while negative impacts involve potential boredom and incomplete material coverage. The study concludes that the interactive lecture method can be effectively implemented when teachers manage classrooms dynamically and inclusively. The implication is the need to improve Islamic Education learning quality through teacher training and better learning facilities.

Keywords : Teacher as Facilitator, Interactive Lecture Method, Learning Understanding, Islamic Religious Education

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran guru sebagai fasilitator dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan bermakna, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru sebagai

fasilitator dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa melalui metode ceramah interaktif di Madrasah Aliyah Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta menganalisis dampak positif dan negatif dari penerapan metode ceramah interaktif. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan aktif sebagai fasilitator dalam memandu diskusi, memberi ruang partisipasi siswa, dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Faktor pendukung meliputi keterampilan guru, antusiasme siswa, dan dukungan madrasah, sementara hambatan utamanya adalah keterbatasan waktu, kondisi kelas, dan partisipasi siswa yang tidak merata. Dampak positifnya adalah meningkatnya keaktifan, pemahaman, dan kepercayaan diri siswa, sementara dampak negatifnya adalah potensi kejenuhan dan tidak tersampainya materi secara utuh. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa metode ceramah interaktif efektif diterapkan apabila guru mampu mengelola kelas secara dinamis dan inklusif. Implikasi dari penelitian ini mendorong peningkatan kualitas pembelajaran PAI melalui pelatihan guru dan perbaikan fasilitas belajar.

Kata kunci : Guru sebagai Fasilitator, Metode Ceramah Interaktif, Pemahaman Belajar, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, khususnya pada tingkat Madrasah Aliyah, peran guru tidak hanya sebagai pengajar yang mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan mandiri. Pergeseran paradigma pendidikan dari teacher-centered menjadi student-centered learning menuntut adanya perubahan dalam metode pengajaran yang diterapkan oleh guru.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah upaya yang disengaja dan terorganisir untuk menciptakan lingkungan belajar dan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif mengembangkan potensi spiritual, kendali diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas, dan keterampilan yang diperlukan untuk kepentingan diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas, dan keterampilan yang diperlukan demi kebaikan individu, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan nasional didasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang mencerminkan nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, serta respons terhadap perubahan zaman. Sistem pendidikan nasional mencakup semua komponen pendidikan yang saling terkait dan terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Afida et al., 2024).

Madrasah ialah lembaga pendidikan Islam yang terintegrasi dengan sistem pendidikan nasional, yang memiliki fungsi sebagai tempat untuk memperdalam ilmu agama (tafaqquh fi al- din) sehingga dapat menjadi ahli agama, tempat menyalurkan ajaran-ajaran Islam sehingga dapat diterapkan / diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari, dan tempat untuk penyiapan sumber daya manusia dalam mengisi lowongan-lowongan lapangan pekerjaan yang ada di masyarakat (Pratama, 2019).

Dalam mengajar guru terkadang masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah dengan mengandalkan buku sebagai sumber belajar siswa sehingga membuat siswa menjadi bosan dan kurang tertarik untuk belajar (Fernando, 2022). Namun, perkembangan inovasi dalam dunia pendidikan telah memunculkan variasi metode ceramah, salah satunya adalah metode ceramah interaktif. Metode ini menggabungkan penyampaian materi oleh guru dengan aktivitas interaktif yang melibatkan siswa, seperti tanya jawab, diskusi kelompok, dan pemanfaatan teknologi audio-visual (Zulfikar, 2024).

Madrasah Aliyah Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki sejarah panjang dalam pengembangan pendidikan di Jawa Timur, terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui berbagai inovasi metode pengajaran. Sebagai lembaga pendidikan yang berdiri di bawah naungan pesantren, Madrasah Aliyah Mambaul Ma'arif memiliki karakteristik unik yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai keislaman. Hal ini menjadikan peran guru sebagai fasilitator menjadi semakin kompleks dan menantang (Nisa & Farida, 2022).

Di Madrasah Aliyah Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih banyak menggunakan metode ceramah sebagai pendekatan utama. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana metode ini dapat diterapkan secara efektif agar tidak membosankan dan tetap meningkatkan pemahaman siswa. Metode ceramah interaktif menjadi solusi untuk mengatasi kelemahan metode ceramah konvensional, di mana siswa diberikan kesempatan untuk aktif berpartisipasi, bertanya, serta berdiskusi sehingga pemahaman mereka terhadap materi semakin mendalam.

Sebagai fasilitator, guru diharapkan berperan dalam menyumbangkan pelayanan yang prima termasuk menyediakan fasilitas demi memberi kemudahan dalam proses kegiatan belajar bagi anak didik. Lingkungan belajar yang rapih, suasana yang menyenangkan, sirkulasi udara yang baik dan meja serta kursi yang tertata rapih bisa di pastikan murid semangat dalam belajar. Maka dari itu guru di harapkan mampu menyediakan fasilitas yang

memadai sehingga proses pembelajaran bisa menjadi menyenangkan serta mengasyikan bagi peserta didik (Mustofa & Muadzin, 2021).

Sebagai fasilitator, guru juga memiliki peran penting dalam memastikan bahwa metode ceramah interaktif berjalan dengan baik. Dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan mendorong interaksi aktif, diharapkan siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang peran guru sebagai fasilitator dalam pemahaman belajar siswa melalui metode ceramah interaktif, sehingga penelitian ini diangkat dengan judul "Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Pemahaman Belajar Siswa melalui Metode Ceramah Interaktif di Madrasah Aliyah Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang berupaya memahami fenomena secara mendalam melalui penafsiran logis-teoritis, bukan dengan angka, sehingga hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Abdussamad, 2021). Kehadiran peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian, didukung dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kehadiran peneliti di MA Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang bertujuan untuk mengamati peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran dengan metode ceramah interaktif secara langsung (Wahdimurni, 2017). Lokasi penelitian ini dipilih di MA Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang karena karakteristiknya yang aktif menerapkan metode ceramah interaktif pada mata pelajaran keislaman. Lingkungan pesantren yang kondusif serta guru yang berpengalaman menjadikan lokasi ini relevan untuk mengkaji efektivitas peran guru sebagai fasilitator.

Sumber data terdiri dari data primer, yang diperoleh melalui wawancara dengan guru dan siswa, serta data sekunder dari dokumen, buku, dan jurnal yang relevan (Hervin et al., 2024)(Marthalia, 2023). Prosedur pengumpulan data meliputi wawancara untuk menggali pengalaman partisipan, observasi langsung terhadap interaksi guru-siswa, serta studi dokumentasi untuk memperoleh data pendukung (Ardiansyah et al., 2023). Analisis data dilakukan sejak awal penelitian hingga penarikan kesimpulan, dengan tahapan: reduksi data, penyajian data, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan (Sofwatillah et al., 2024). Untuk menjaga keabsahan data, digunakan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi

dari guru, siswa, kepala sekolah, serta dokumen tertulis, sehingga meningkatkan kredibilitas, dependability, dan confirmability hasil penelitian (Susanto et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode ceramah interaktif di Madrasah Aliyah Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Fiqih di MA Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang, khususnya Ibu Intan, telah menjalankan peran sebagai fasilitator secara aktif. Hal ini tergambar dari cara beliau mendesain pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada penyampaian materi, tetapi juga mendorong keterlibatan siswa melalui diskusi, tanya jawab, dan penggunaan media visual.

Guru Fiqih memulai pembelajaran dengan menyampaikan cerita atau pertanyaan kontekstual, lalu mengarahkan siswa untuk berpikir kritis terhadap materi. Beliau juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengutarakan pendapat sebelum penjelasan dimulai, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang dialogis dan partisipatif. Penggunaan media seperti slide, video pendek, dan kutipan ayat yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari juga memperkuat penyampaian materi dan membuat siswa lebih mudah memahami.

Dari wawancara dengan siswa (Alivia Nur Muthyia, Aisyah Aliffitrah, dan siswa lainnya), diketahui bahwa siswa merasa dihargai dan dilibatkan secara aktif. Mereka tidak hanya mendengarkan, tetapi juga ditantang untuk berpikir dan merespons. Ini menunjukkan bahwa guru telah menjalankan peran sebagai fasilitator secara menyeluruh: memfasilitasi, memotivasi, dan membimbing siswa dalam proses konstruksi pemahaman terhadap pelajaran Fiqih.

Kepala Madrasah, Bapak Mahfudz, juga menyatakan bahwa pihak sekolah mendukung penuh penerapan metode ceramah interaktif karena dinilai mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan membentuk karakter religius siswa. Dengan demikian, guru, siswa, dan lembaga memiliki peran sinergis dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan bermakna.

Temuan penelitian ini selaras dengan berbagai teori yang telah dikemukakan dalam kajian pustaka. Menurut (Fauzi & Mustika, 2022), peran guru sebagai fasilitator mencakup penyediaan perangkat pembelajaran, menjadi mitra siswa, dan tidak bersikap sewenang-

wenang. Hal ini sesuai dengan praktik Ibu Intan yang memosisikan dirinya sebagai pendamping, bukan sebagai pusat pengetahuan semata. Beliau membuka ruang partisipasi bagi siswa, mendengarkan opini mereka, dan memberikan kesempatan mereka untuk memaknai materi berdasarkan pengalaman sendiri.

Pendapat (Inayah et al., 2024) yang menekankan pentingnya sikap kooperatif, netral, dan penuh empati dari guru juga tergambarkan dalam tindakan Ibu Intan yang menghargai setiap kontribusi siswa, bahkan dari mereka yang kurang percaya diri. Guru tidak hanya menyampaikan, tetapi juga menyerap dan menanggapi pikiran siswa.

(Sapitri et al., 2023) menyatakan bahwa peran fasilitator mengubah hubungan guru-siswa dari otoriter menjadi kolaboratif. Temuan ini sangat sesuai dengan apa yang terjadi di MA Mambaul Ma'arif. Siswa merasa menjadi bagian dari proses pembelajaran, bukan sekadar objek pengajaran. Hubungan ini membentuk ruang pembelajaran yang demokratis dan nyaman.

Dari segi metode, penerapan ceramah interaktif seperti yang dikemukakan oleh (Dewi et al., 2023) yakni keterlibatan siswa dalam tanya jawab, diskusi, dan refleksi juga terjadi di lapangan. Metode ini tidak hanya menyampaikan materi secara verbal, tetapi juga membangun interaksi dan pemahaman yang mendalam.

Temuan ini memberikan implikasi penting terhadap praktik pembelajaran PAI di madrasah. Pertama, pendekatan ceramah interaktif mampu meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa, karena mereka tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga aktor dalam proses belajar. Kedua, guru yang memfasilitasi diskusi dan refleksi mendalam terbukti mendorong siswa berpikir kritis dan kontekstual terhadap ajaran agama.

Implikasi lainnya adalah perlunya penguatan pelatihan guru dalam metode interaktif agar strategi pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan karakteristik kelas. Pihak madrasah juga perlu terus menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pendekatan ini, termasuk pelatihan teknologi pembelajaran dan manajemen kelas partisipatif.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, ruang lingkup penelitian hanya terbatas pada satu guru (Ibu Intan) dan satu kelas di MA Mambaul Ma'arif, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan dengan hati-hati. Kedua, keterbatasan waktu mengakibatkan pengamatan mendalam tidak dapat dilakukan secara longitudinal (dalam jangka panjang). Ketiga, dinamika kelas yang bervariasi antar siswa tidak sepenuhnya

dapat tercover, terutama pada aspek psikologis siswa pasif yang mungkin belum terungkap sepenuhnya melalui wawancara.

Oleh karena itu, disarankan untuk penelitian selanjutnya agar melibatkan lebih banyak guru, kelas, dan waktu yang lebih panjang guna melihat dampak jangka panjang dari metode ceramah interaktif terhadap pemahaman dan karakter siswa.

b. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode ceramah interaktif di Madrasah Aliyah Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang

1. Faktor Pendukung

Penerapan metode ceramah interaktif di MA Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang didukung oleh sejumlah faktor yang saling berkaitan dan memperkuat efektivitas pembelajaran. Dari hasil wawancara dan observasi, faktor-faktor tersebut meliputi:

a) Kompetensi Guru

Ibu Intan sebagai guru Fiqih menunjukkan kemampuan pedagogik yang tinggi dan memahami perannya sebagai fasilitator. Beliau mampu menciptakan suasana kelas yang terbuka dan nyaman, serta menggunakan metode ceramah interaktif secara kreatif—dengan menyisipkan pertanyaan reflektif, cerita kontekstual, dan pemberian ruang partisipasi aktif kepada siswa.

b) Motivasi dan Partisipasi Siswa

Siswa menunjukkan respon positif terhadap metode ini. Mereka merasa dilibatkan, diberi kesempatan berbicara, dan memahami materi lebih baik karena dijelaskan secara kontekstual. Salah satu siswa, Alivia Nur Muthyia, menyatakan bahwa ia merasa tidak mengantuk selama pembelajaran karena ada diskusi aktif.

c) Kondisi Kelas yang Kondusif

Suasana kelas yang tenang dan interaktif turut mendukung keberhasilan metode ini. Hubungan yang baik antara guru dan siswa menciptakan rasa aman dalam menyampaikan pendapat dan bertanya.

d) Penggunaan Media Pembelajaran

Ibu Intan memanfaatkan berbagai media seperti slide presentasi, video pendek, dan ayat Al-Qur'an yang dikaitkan dengan kehidupan siswa, yang mempermudah pemahaman materi dan membuat pembelajaran lebih menarik.

e) Dukungan Lembaga/Kebijakan Madrasah

Kepala Madrasah, Bapak Mahfudz, menyatakan bahwa metode pembelajaran interaktif seperti ceramah interaktif adalah bagian dari visi madrasah. Dukungan ini terlihat dari komitmen madrasah dalam menyediakan pelatihan, ruang diskusi guru, serta sarana pembelajaran yang menunjang.

Faktor-faktor pendukung pembelajaran interaktif yang ditemukan dalam penelitian ini sejalan dengan berbagai teori sebelumnya. Guru sebagai fasilitator harus menciptakan suasana belajar menyenangkan dan menyediakan fasilitas yang memadai (Mustofa & Muadzin, 2021), serta berperan sebagai mitra belajar yang mendampingi siswa dan berdialog dengan mereka (Fauzi & Mustika, 2022). Hubungan kemitraan ini menciptakan suasana kelas yang demokratis, memberi ruang bagi siswa mengemukakan pendapat (Sapitri et al., 2023), sementara penggunaan media pembelajaran yang kontekstual dan visual membantu mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa (Savira et al., 2018).

2. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode ceramah interaktif di MA Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang menghadapi berbagai kendala yang memengaruhi efektivitasnya. Beberapa faktor penghambat yang ditemukan antara lain:

- a) Keterbatasan waktu pembelajaran: Interaktivitas yang diharapkan dalam metode ini membuat diskusi menjadi panjang dan memakan waktu, sehingga guru kesulitan menyampaikan seluruh materi dalam satu kali pertemuan. Hal ini menghambat capaian kompetensi dasar jika tidak dilakukan penyesuaian atau pengaturan ulang strategi pembelajaran.
- b) Karakter siswa yang beragam: Tidak semua siswa memiliki keberanian untuk berbicara di depan kelas. Masih banyak yang merasa malu atau tidak percaya diri. Akibatnya, hanya siswa tertentu yang aktif, sedangkan yang lain menjadi pasif dan kurang terlibat.
- c) Kondisi kelas yang kurang kondusif: Suasana kelas yang ramai, kurang tertib, atau siswa yang tidak fokus mengganggu jalannya diskusi. Situasi ini menghambat guru dalam membangun suasana belajar yang interaktif dan terarah.
- d) Keterbatasan sarana dan prasarana: Beberapa kelas belum memiliki fasilitas seperti LCD, speaker, atau koneksi internet yang memadai. Hambatan ini membatasi guru

dalam memanfaatkan media pembelajaran visual yang semestinya menunjang metode ceramah interaktif.

- e) Motivasi belajar siswa yang fluktuatif: Suasana hati siswa yang tidak menentu, rasa lelah, atau tidak semangat turut memengaruhi keterlibatan mereka dalam diskusi. Ini menyebabkan ketidakkonsistenan dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Guru telah mencoba berbagai cara untuk mengatasi hambatan ini, seperti memberi kuis awal, memutar video pendek, atau menggunakan ice breaking. Namun, upaya ini tidak selalu berhasil maksimal, tergantung situasi kelas dan kesiapan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun metode ceramah interaktif mampu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa, penerapannya menghadapi beberapa tantangan. Metode ini memerlukan pengelolaan waktu yang baik karena sifatnya yang dinamis, sementara partisipasi siswa masih terbatas pada beberapa individu yang dominan. Faktor teknis seperti fasilitas dan suasana kelas juga memengaruhi efektivitas pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan strategi tambahan seperti pengelompokan siswa, penggunaan metode campuran, penjadwalan ulang materi yang kompleks, serta pelatihan guru dalam mengelola kelas secara adaptif. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya difokuskan pada satu madrasah dan satu mata pelajaran dengan waktu observasi terbatas, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas.

c. Dampak Positif dan Negatif penerapan metode ceramah interaktif di Madrasah Aliyah Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang

1. Dampak Positif

Penerapan metode ceramah interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang menghasilkan berbagai dampak positif. Berdasarkan observasi dan wawancara, metode ini memberikan kontribusi besar terhadap proses belajar yang lebih aktif, demokratis, dan menyenangkan.

- a) Meningkatkan keaktifan siswa:

Dalam pelaksanaan ceramah interaktif, siswa didorong untuk aktif bertanya, menjawab, serta berdiskusi. Keaktifan ini tidak hanya meningkatkan suasana kelas menjadi lebih hidup, tetapi juga membantu siswa menyerap materi secara

lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Rikawati & Sitinjak, 2020), yang menunjukkan bahwa penggunaan metode ceramah interaktif secara signifikan meningkatkan keaktifan belajar siswa.

b) Meningkatkan pemahaman materi:

Metode ini membantu siswa memahami materi dengan lebih baik karena mereka dilibatkan dalam proses berpikir dan pengolahan informasi. Siswa juga diajak mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan itu, (Helmil et al., 2024) menyatakan bahwa metode ceramah interaktif memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuan sendiri melalui partisipasi aktif, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman materi ajar secara bermakna.

c) Meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri:

Siswa yang sebelumnya enggan berbicara mulai berani menyampaikan pendapat karena merasa dilibatkan dalam proses belajar. (Dewi et al., 2023) menegaskan bahwa ceramah interaktif menciptakan suasana komunikasi dua arah yang dapat membentuk keberanian siswa dalam menyampaikan gagasan secara terbuka.

d) Mempererat hubungan guru dan siswa:

Guru tidak lagi menjadi pusat dominan pembelajaran, melainkan fasilitator yang membimbing dan memberi ruang diskusi. (Inayah et al., 2024) menyatakan bahwa guru sebagai fasilitator harus mampu menciptakan suasana akrab dan kooperatif agar interaksi guru-siswa dapat berjalan secara harmonis.

e) Menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan empati:

Diskusi dalam kelas membuat siswa belajar mengungkapkan pendapat secara logis, menghargai perbedaan pandangan, dan menumbuhkan empati sosial. (Adi et al., 2024) juga menekankan pentingnya pengalaman diskursif dalam mengembangkan pemahaman dan kemampuan berpikir siswa, termasuk dalam memahami konsep abstrak dan nilai-nilai sosial.

2. Dampak Negatif

Meski demikian, metode ceramah interaktif juga memiliki sejumlah dampak negatif apabila tidak dikelola dengan tepat:

a) Materi tidak tersampaikan secara menyeluruh:

Diskusi dan interaksi yang panjang sering kali mengurangi waktu guru untuk menyampaikan seluruh isi materi. Hal ini mengganggu pencapaian tujuan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan (Helmil et al., 2024), yang menekankan bahwa efektivitas ceramah interaktif sangat bergantung pada kemampuan guru mengelola waktu secara efisien.

b) Partisipasi siswa tidak merata:

Hanya sebagian siswa yang aktif berbicara, sementara siswa lain cenderung pasif karena malu atau tidak percaya diri. Menurut (Inayah et al., 2024), guru sebagai fasilitator harus mampu memperhatikan perbedaan karakteristik individu agar proses pembelajaran dapat merata dan adil.

c) Diskusi melebar dari topik utama :

Jika tidak diarahkan dengan baik, diskusi kelas bisa keluar dari topik pembelajaran. metode ini menuntut keterampilan tinggi dari guru untuk menjaga alur diskusi tetap fokus pada inti materi.

d) Tergantung pada kondisi kelas:

Suasana kelas yang ribut atau kurang disiplin akan menghambat efektivitas metode ini. (Mustofa & Muadzin, 2021) mengingatkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif merupakan syarat mutlak bagi keberhasilan guru sebagai fasilitator.

e) Berpotensi menimbulkan kejenuhan:

Jika tidak dibarengi dengan variasi pendekatan dan media, penggunaan metode ini secara terus-menerus bisa membuat siswa bosan. (Savira et al., 2018) menyebut bahwa guru perlu menyisipkan media visual atau permainan edukatif agar pembelajaran interaktif tetap menarik dan tidak monoton.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, guru di MA Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang, khususnya dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih, telah menjalankan peran sebagai fasilitator dengan baik melalui metode ceramah interaktif. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara satu arah, tetapi juga menciptakan suasana kelas yang terbuka dan komunikatif melalui tanya jawab, diskusi, serta pemanfaatan media pembelajaran. Hal ini mendorong keterlibatan siswa secara aktif, meningkatkan keaktifan, keberanian

menyampaikan pendapat, serta memperkuat hubungan yang lebih dekat antara guru dan siswa.

Penerapan metode ceramah interaktif didukung oleh berbagai faktor, seperti kompetensi guru, partisipasi aktif siswa, ketersediaan media pembelajaran, dan dukungan pihak madrasah. Namun, penelitian ini juga menemukan sejumlah kendala, termasuk keterbatasan waktu, ketimpangan partisipasi siswa, kondisi kelas yang kurang kondusif, keterbatasan sarana teknologi, serta motivasi siswa yang tidak merata. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi efektivitas metode ini dan menuntut strategi tambahan dari guru untuk menjaga kelancaran pembelajaran.

Secara keseluruhan, metode ceramah interaktif memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendekatan ini memungkinkan siswa memahami materi secara konseptual dan kontekstual, aktif berpartisipasi, serta belajar dalam suasana yang demokratis dan menyenangkan, meskipun tetap memerlukan perhatian terhadap kendala teknis dan psikologis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.); ed pertama). CV. Syakir Media Pres.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Adi, E. H. K., Ginting, F. B., Marsya, & Noviyanti, S. (2024). Analisis faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa sekolah dasar terhadap konsep ruang dan waktu dalam sejarah. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 6(2), 506–511. <https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/pgsd/article/download/1689/1018/11255>
- Afida, N., Elmiah, T., & Chanifudin. (2024). Keterkaitan Antara Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume*, 4(3), 3362–3369. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10782>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Dewi, P., Astuti, S. W., & Damayanti, A. T. (2023). Pengenalan Sistem Operasi Kereta Api Pada Komunitas Railfans Daop Empat Dengan Metode Ceramah Interaktif. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 3118–3124. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i4.6172>

- Fauzi, S. A., & Mustika, D. (2022). Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 2492–2500. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.5113>
- Fernando, J. (2022). Media Pembelajaran Bola Voli Interaktif Berbasis Android. *Jurnal Olahraga dan Kesehatan Indonesia (JOKI)*, 2(2), 94–99. <https://doi.org/10.55081/joki.v2i2.587>
- Helmil, A. R., Alfarisi, D., Mutiani, E., Makbul, M., & Farida, N. A. (2024). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 3B Melalui Metode Ceramah Interaktif Pada Pembelajaran PAI di SDN Palumbonsari III. *JIPi: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 23(2), 13–23. <https://doi.org/10.36835/jipi.v23i02.4142>
- Hervin, R. P., Naila, I., & Faradita, M. N. (2024). Analisis Keterampilan Kolaborasi Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Media Diorama Pada Pembelajaran Materi Ekosistem. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 927–937. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/12481/5405/54640>
- Inayah, U. L., Anisah, N., Fitria, L., Nisak, K., & Muhimah, S. N. (2024). Analisis Peran Guru Sebagai Fasilitator Siswa Dalam Pembelajaran Di Kelas Pada Upt Satuan Pendidikan SDN Bendungan. *Journal Educatione: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 84–93. <https://journal.univgresik.ac.id/index.php/je/article/view/144>
- Marthalia, L. (2023). Strategi Pengelolaan Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Kinerja Karyawan Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(4), 2429–2436. <https://doi.org/10.52644/joeb.v12i4.481>
- Mustofa, A., & Muadzin, A. (2021). Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 171–186. <https://doi.org/10.37286/ojs.v7i2.102>
- Nisa, K., & Farida, Z. (2022). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Budaya Religius Siswa Di Ma Mamba'Ul Ma'Arif Denanyar Jombang. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan*, 8(2), 73–82. <https://doi.org/10.55148/inovatif.v8i2.275>
- Pratama, Y. A. (2019). Integrasi Pendidikan Madrasah Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Studi kebijakan Pendidikan Madrasah di Indonesia). *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 95–112. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3838>
- Rikawati, K., & Sitingjak, D. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 40–48. <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>
- Sapitri, N., Sahwal, S. S., Satifah, D., & Takziah, N. (2023). Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *caXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 73–80. <https://doi.org/10.31980/caxra.v3i1.878>
- Savira, A. N., Fatmawati, R., Z, M. R., & S, M. E. (2018). Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 1(1), 43–56. https://doi.org/10.30762/factor_m.v1i1.963
- Sofwatillah, Risnita, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 79–91. <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/view/1147>

- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Wahdimurni. (2017). *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. 1–17. <http://repository.uin-malang.ac.id/1984/>
- Zulfikar, A. Y. (2024). Inovasi Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Dayah Fathul Ainiah Kabupaten Pidie Jaya. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 179–194. <https://doi.org/10.54621/jiat.v10i2.921>